

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini, dapat diambil beberapa simpulan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sebagai berikut:

Dukungan kebijakan operasional *knowledge management* di ITB dilihat dari beberapa aspek menunjukkan telah diselaraskan dengan tridharma perguruan tinggi, yang berorientasi pada peningkatan kualitas dan kemampuan sumber daya manusia berbasis inovasi menuju keunggulan kompetitif perguruan tinggi. Namun demikian, ITB sebagai universitas riset, dalam mempublikasi hasil produk *knowledge* baru mencapai prestasi optimal di tingkat nasional, sedangkan ditingkat Asia masih berada di bawah Singapura urutan pertama diduduki oleh *National University of Singapore*, Malaysia adalah *University of Malaya*, Thailand adalah *Mahidol University*. Kemudian terkait dengan kebijakan operasional sistem manajemen pengetahuan (*knowledge management system*) aspek manajemen asset intelektual, penciptaan pengetahuan (*knowledge creation*), transfer pengetahuan (*knowledge transfer*), dan sistem berbasis pengetahuan (*knowledge based system*), penetapan kebijakannya belum komprehensif tetapi masih parsial.

Implementasi *knowledge management* pada perguruan tinggi jumlahnya relative masih sedikit berdasarkan buku "*Successful of KM Implementation in Indonesia*" yang diterbitkan oleh Dunamis, sebagai organisasi yang mendapatkan izin resmi untuk memberikan Indonesian *Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Award* kepada organisasi-organisasi yang paling dikagumi dalam implementasi *knowledge management* di Indonesia (www.dunamis.co.id). Implementasikan *knowledge management* belum dijadikan visi strategis, melalui misinya untuk mencapai tujuan yang komprehensif dengan menggabungkan bagian-bagian organisasi menjadi satu kesatuan: orang (*people*), proses, dan teknologi diselaraskan dengan fokus peningkatan tridharma perguruan tinggi.

Berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) di perguruan tinggi seperti proses transfer informasi antar individu, transfer *tacit knowledge* ke *explicit knowledge*, transfer dari *explicit knowledge* ke *explicit knowledge* dan transfer *explicit knowledge* ke *tacit knowledge* untuk dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan belum optimal. *Knowledge sharing* belum sepenuhnya terintegrasi antara orang (*people*), proses, dan teknologi informasi masih secara *offline*.

Model pengembangan *knowledge management* pada perguruan tinggi belum memiliki standar baku untuk dijadikan visi strategis, dengan menggabungkan bagian-bagian organisasi menjadi satu kesatuan: orang (*people*), proses, dan teknologi diselaraskan dengan fokus peningkatan tridharma perguruan tinggi sebagai upaya untuk meningkatkan mutu dan daya saing perguruan tinggi dalam menghadapi kompetitornya baik di tingkat regional, nasional maupun global.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas maka implikasi dari penelitian ini diantaranya:

Perguruan tinggi sebagai penghimpun *knowledge* memiliki peran penting dalam mendukung *knowledge based economy*. Elemen-elemen dalam *knowledge management* seperti penciptaan, transfer dan pemeliharaan *knowledge* harus bersinergi dengan visi, misi dan tujuan perguruan tinggi yang berorientasi pada tridharma perguruan tinggi dalam rangka peningkatan kualitas dan kemampuan sumber daya manusia berbasis inovasi menuju keunggulan kompetitif. Pengakuan terhadap kontribusi suatu perguruan tinggi dalam pemecahan masalah bangsa sebagai satu kriteria WCU memiliki implikasi akan pentingnya penguatan sistem diseminasi hasil penelitian dan pengembangan yang dihasilkan perguruan tinggi dari aktivitas *knowledge creation* melalui proses *knowledge management*. Peran nyata perguruan tinggi melalui hasil penelitian dan pengembangan hanya akan

terwujud jika hasil karya tersebut dapat didiseminasikan dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Difusi hasil penelitian dan pengembangan secara luas memiliki dampak pengali (*multiplier*) terhadap peningkatan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat.

Implementasi *knowledge management* di perguruan tinggi tidak terlepas dari keterlibatan orang (*people*), *process*, dan *technologies* terdiri dari aspek SDM dalam *knowledge management*, optimasi sumber daya, penciptaan pengetahuan (*knowledge creation*), penyebaran pengetahuan (*knowledge dissemination*), pengembangan institusi dan staf akademik dan non akademik, *knowledge base society*, *knowledge innovation*, *management learning*, refleksi *knowledge management*, interaksi sosial (*networking*), akses data/informasi/*knowledge*, infrastruktur *knowledge management*, komunitas pengguna *knowledge*, *knowledge repository*, *information communication technology*, integrasi *knowledge management*, *e-learning* (*belndedlearning*), dan pengembangan teknologi *knowledge management* sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing perguruan tinggi.

Knowledge management di perguruan tinggi dilakukan dengan *knowledge creation*, dan penerapan *knowledge*. *Knowledge creation* dilakukan dengan *knowledge sharing* salah satunya mendokumentasikan hasil-hasil pertemuan berupa notulen rapat dan sejenisnya sehingga menjadi suatu konsep yang jelas, kemudian dipublikasikan agar dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Mengkombinasikan *explicit knowledge* dilakukan melalui publikasi ilmiah agar dapat diterapkan pada dunia industri. Menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan ilmu kemanusiaan untuk mewujudkan masyarakat kampus yang sejahtera dengan dukungan sumberdaya yang memadai. Internalisasi *explicit knowledge* dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan (*training*) dapat mengubah pelajaran tertulis (*explicit knowledge*) menjadi *tacit knowledge* pada karyawan.

C. Rekomendasi

Omar Dani Sopandi, 2016

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENGETAHUAN (KNOWLEDGE MANAGEMENT) PADA PERGURUAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas maka dikemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Dukungan kebijakan operasional *knowledge management* sebagai upaya peningkatan daya saing perguruan tinggi sebagai universitas riset dan mensejajarkan diri dengan perguruan tinggi maju di tingkat internasional *world class university*. Untuk mencapai tahapan *world class university* diperlukan langkah-langkah diantaranya:
 - a. Meningkatkan inovasi dan mendifusikannya melalui publikasi ilmiah secara internasional sebagai produk *knowledge* perguruan tinggi dan menghasilkan *knowledge* baru melalui *knowledge management*.
 - b. Penerapan *knowledge management* dilakukan melalui pendekatan kultural dan struktural yang berfokus pada penciptaan budaya, kebijakan, dan pengembangan perangkat teknologi.
 - c. Mengembangkan organisasi yang belum mendukung sepenuhnya terhadap *knowledge management* agar memiliki organisasi khusus unit *knowledge management*.
 - d. Optimasi struktur *knowledge management* yang ada baik dari segi koordinasi maupun kejelasan tugas dan wewenang sehingga peran unit-unit menjadi optimal, selain itu juga dukungan pimpinan berupa alokasi pendanaan kegiatan unit perlu diperhatikan untuk keberlanjutan pengembangan *knowledge management*.
 - e. Mengintegrasikan pemahaman yang komprehensif, dan merefleksikan dampak kemajuan informasi yang dapat digunakan untuk menghadapi tantangan dan daya saing perguruan tinggi.
2. Implementasi *knowledge management* di perguruan tinggi harus diselaraskan dengan fokus peningkatan tridharma perguruan tinggi. Beberapa cara untuk mengatasi kelemahan pada implementasi *knowledge management* di perguruan tinggi, diantaranya:
 - a. Mengoptimasikan sumberdaya yang dimiliki.

- b. Melibatkan individu dalam aktivitas data/informasi/*knowledge* yang secara simultan dan secara praktis untuk merubah implementasi dan bertindak.
 - c. Peningkatan kemampuan modal manusia (*human capital*).
 - d. Membangun kerjasama antar *multistakeholder* secara sinergi untuk menghimpun *knowledge* sebagai *intangible asset*.
 - e. Sosialisasi program sehingga seluruh *stakeholders* memahami dokumen kebijakan yang dibuat sehingga dapat diimplementasikan dengan baik pada setiap level.
 - f. Memanfaatkan *Information communication technology* (ICT).
 - g. Melakukan evaluasi secara periodik terhadap implementasi *knowledge management*.
 - h. Mengimplementasi *knowledge management* dengan memanfaatkan aspek sumber daya manusia sebagai modal manusia (*human capital*) diselaraskan dengan visi dan misi perguruan tinggi sebagai upaya meningkatkan daya saing perguruan tinggi.
3. *Knowledge sharing* perlu dibangun pada perguruan tinggi dalam rangka menuju terciptanya masyarakat madani berbasis ilmu pengetahuan. Tujuan *knowledge sharing* tersebut adalah untuk dapat meningkatkan kualitas lulusan dan meningkatkan pemanfaatan hasil-hasil penelitian di lingkungan perguruan tinggi yang diharapkan dapat tercapai dengan membangun upaya bersama untuk saling berbagi *intellectual capital* antar individu (sivitas akademika). Langkah-langkah yang ditempuh untuk mengatasi kelemahan pada perguruan tinggi, diantaranya:
- a. *Knowledge management* di perguruan tinggi dilakukan dengan *knowledge creation*, melalui *knowledge sharing* salah satunya mendokumentasikan hasil-hasil pertemuan berupa notulen rapat dan sejenisnya sehingga menjadi suatu konsep yang jelas, kemudian dipublikasikan agar dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

- b. Mengkombinasikan *explicit knowledge* yang dipunyai oleh individu yang berbeda, kemudian disusun ke dalam system *knowledge management* dilakukan melalui publikasi ilmiah agar dapat diterapkan pada dunia industri. Media yang digunakan untuk proses ini dapat dilakukan melalui intranet dengan membuat fitur forum diskusi (*knowledge sharing*) secara internal, dan *database* organisasi melalui internet untuk memperoleh sumber eksternal.
 - c. Internalisasi *explicit knowledge* dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan (*training*) dapat mengubah pelajaran tertulis (*explicit knowledge*) menjadi *tacit knowledge* pada sivitas akademika.
4. Merumuskan model implementasi *knowledge management* di perguruan tinggi melalui *knowledge sharing* dan tersedianya dukungan kebijakan teknis *knowledge management* yang disesuaikan pada karakteristik perguruan tinggi. Upaya meningkatkan mutu dan daya saing perguruan tinggi dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:
- a. Membangun budaya *sharing* sebagai inti dari *knowledge management* melalui peranan kepemimpinan (*knowledge leader*), berupa kemampuan merumuskan visi, keterlibatan langsung, pemberian dukungan dan advokasi.
 - b. Membangun budaya organisasi yang memberikan iklim kepercayaan (*trust*) dan keterbukaan.
 - c. Mempromosikan *knowledge sharing* dan mengembangkan fitur-fitur *collaboration*, seperti *e-mail*, diskusi elektronik, *communities of practice* memungkinkan pertukaran *tacit knowledge* yang dimiliki seseorang sehingga perguruan tinggi semakin mampu belajar serta melahirkan ide-ide baru, kreatif, dan inovatif.
 - d. Menghargai *knowledge, learning*, dan inovasi.

- e. Model yang hendak dikembangkan bagi perguruan tinggi yang belum mengimplementasikan *knowledge management* strategi implementasi yang perlu dilakukan, antara lain:
- 1) Mengoptimasikan sumberdaya yang dimiliki.
 - 2) Melibatkan individu dalam aktivitas data/informasi/*knowledge* yang secara simultan dan secara praktis untuk merubah implementasi dan bertindak.
 - 3) Membangun kerjasama antar *multistakeholder* secara sinergi untuk menghimpun *knowledge* sebagai *intangible asset*.
 - 4) Sosialisasi program sehingga seluruh *stakeholders* memahami dokumen kebijakan yang dibuat sehingga dapat diimplementasikan dengan baik pada setiap level.
 - 5) Memanfaatkan *Information communication technology* (ICT).
 - 6) Melakukan evaluasi secara periodik terhadap implementasi *knowledge management*.

Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan mengkaji lebih dalam hasil rumusan model hipotetik peningkatan aplikasi *knowledge management* di perguruan tinggi secara efektif dan membandingkan *knowledge management* di perguruan tinggi negeri atau perguruan tinggi swasta lain misal pada aspek organisasi untuk mengimplementasikan *knowledge management* yang dikembangkan dengan membangun *knowledge management system* (KMS) berbasis *Information communication technology* (ICT) pada perguruan tinggi.